



Kualitas Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Respons Pengunjung di PKOR Way Halim Ditinjau dengan Teori Arsitektur Perilaku

Rizkia Diva Azzahra¹, Panji Kurniawan²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat Artikel :

Diterbitkan 23/06/2026

Direvisi 18/05/2026

Disubmit 15/03/2026

Kata Kunci:

Aktivitas Pengguna
Arsitektur Perilaku
Kualitas Ruang
PKOR Way Halim
Ruang Terbuka Publik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas ruang terbuka publik berdasarkan respon pengunjung pada PKOR Way Halim ditinjau dari perspektif arsitektur perilaku. Penilaian kualitas ruang terbuka dilakukan dengan memperhatikan aspek kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, dan keberagaman aktivitas yang mendukung interaksi sosial pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan, dokumentasi, dan penyebaran kuisioner kepada 24 responden yang terdiri dari pengunjung umum, komunitas olahraga, pedagang, dan pengelola fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKOR Way Halim memiliki potensi sebagai ruang terbuka publik yang mendukung berbagai aktivitas, namun terdapat beberapa kendala terkait fasilitas pendukung, tata letak ruang, dan kenyamanan visual. Kesimpulannya, meskipun ruang terbuka pada PKOR Way Halim cukup fungsional, perlu dilakukan perbaikan pada aspek desain dan fasilitas agar kualitas ruang lebih optimal serta mampu meningkatkan pengalaman pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola dan perencana kota dalam pengembangan ruang terbuka publik yang berorientasi pada perilaku pengguna.

Kata kunci: Aktivitas Pengguna, Arsitektur Perilaku, Kualitas Ruang, PKOR Way Halim, Ruang Terbuka Publik

© 2026 The Author(s).
Published by Department of
Architecture, Faculty of Engineering,
University of Lampung

ABSTRACT

This study aims to analyze the quality of public open space at PKOR Way Halim based on visitor responses from a behavioral architecture perspective. The assessment focuses on comfort, safety, accessibility, and the diversity of activities that support social interaction. The research methods include field observation, documentation, and questionnaires distributed to 24 respondents consisting of general visitors, sports communities, vendors, and facility managers. The results indicate that PKOR Way Halim has the potential to support various public activities; however, several issues remain regarding supporting facilities, spatial layout, and visual comfort. In conclusion, although the open space is relatively functional, improvements in design and facilities are required to optimize spatial quality and enhance user experience. These findings are expected to serve as a reference for managers and urban planners in developing public open spaces oriented toward user behavior

Keywords: Public Open Space, Behavioral Architecture, PKOR Way Halim, Spatial Quality, User Activities.

Keywords: Behavioral Architecture, Public Open Space, PKOR Way Halim, Spatial Quality, User Activities.

* Penulis korespondensi.

E-mail: rizkiadivaazz@gmail.com

1. Pendahuluan

Ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen penting dalam struktur kota modern. Selain menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan ekologis, ruang terbuka publik juga berfungsi sebagai media interaksi sosial, pusat rekreasi, serta ruang aktivitas komunitas (Carr et al., 1992). Ruang terbuka publik yang berkualitas harus mampu memenuhi aspek kenyamanan, aksesibilitas, serta keberagaman aktivitas (Carmona et al., 2010). Tanpa pemenuhan aspek-aspek tersebut, ruang terbuka cenderung tidak optimal dimanfaatkan oleh masyarakat.

PKOR Way Halim yang berada di Jalan Sultan Agung, Kota Bandar Lampung merupakan contoh sport center yang memadukan fungsi olahraga dan rekreasi. Dengan fasilitas stadion, jogging track, lapangan olahraga, serta area terbuka yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi, kawasan ini menjadi magnet masyarakat karena aksesibilitasnya yang mudah, skala kawasan yang luas, dan keberagaman aktivitas yang tersedia.

Pendekatan arsitektur perilaku digunakan untuk menganalisis kualitas ruang terbuka ini. Menurut Rapoport (1969), perilaku manusia dipengaruhi oleh setting atau lingkungan ruang tempat aktivitas berlangsung. Sementara itu, Hall (1966) melalui konsep proxemics menjelaskan bahwa hubungan jarak interpersonal memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan kualitas interaksi dalam suatu ruang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas ruang terbuka PKOR Way Halim berdasarkan teori arsitektur perilaku, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana desain ruang telah sesuai dengan kebutuhan perilaku masyarakat serta menghasilkan rekomendasi perbaikan yang bermanfaat bagi perencanaan ruang terbuka publik di masa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap PKOR Way Halim sebagai ruang publik serta menganalisis kualitas ruang terbuka publik di PKOR Way Halim berdasarkan teori arsitektur perilaku.

Secara umum, ruang terbuka dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori (Hakim & Utomo, 2008), yaitu:

- a. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan ruang terbuka yang didominasi vegetasi, seperti taman, jalur hijau, dan hutan kota.
- b. Ruang Terbuka Non-Hijau

Ruang terbuka dengan dominasi elemen buatan seperti lapangan, plaza, alun-alun, dan area pedestrian.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pengunjung kawasan PKOR Way Halim. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan arsitektur perilaku. Penggunaan kuesioner dipilih karena mampu mengumpulkan data dalam jumlah yang relatif banyak dalam waktu singkat, membutuhkan sumber daya yang lebih efisien, serta memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan tanpa pengaruh langsung dari pihak lain (Sugiyono, 2019). Sementara itu, metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menjelaskan suatu fenomena secara objektif (Creswell & Creswell, 2018).

Penyebaran kuesioner dilakukan pada dua periode waktu, yaitu hari kerja (Senin–Jumat) dan akhir pekan (Sabtu–Minggu) untuk memperoleh gambaran karakteristik penggunaan ruang yang berbeda pada masing-masing periode. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 24 orang, yang merupakan pengunjung yang berada di lokasi saat penelitian berlangsung. Responden terdiri atas pengunjung umum, anggota komunitas olahraga, pedagang, dan pengelola kawasan. Pemilihan responden tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang mewakili berbagai kelompok pengguna ruang terbuka publik di PKOR Way Halim.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Observasi terstruktur / *behavioral mapping*
Merekam pola aktivitas, jalur pergerakan, titik tumpukan orang, aktivitas, interaksi dengan fasilitas, durasi aktivitas.
- b. Kuesioner
Mengukur persepsi pengguna terhadap kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, fasilitas, estetika, kebersihan, frekuensi kunjungan, tujuan kunjungan.
- c. Foto dokumentasi
Foto zona, fasilitas, jalur pejalan kaki, titik masalah (genangan, kerusakan).
- d. Analisis tata ruang / mapping

Menggunakan peta *site* untuk analisis sirkulasi, orientasi, titik fokus, dan hubungan antar zona.

2.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis data sebagai berikut.

- Reduksi Data: memilah data penting dari hasil observasi, dan kuesioner.
- Kategorisasi: mengelompokkan data berdasarkan indikator kualitas ruang publik (kenyamanan, aksesibilitas, keberagaman aktivitas, keamanan, dan kebersihan).

- Analisis Kuantitatif: hasil kuesioner diolah menggunakan persentase dan grafik untuk memperlihatkan kecenderungan persepsi pengunjung.
- Interpretasi: menghubungkan hasil analisis lapangan dengan teori arsitektur perilaku

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi dilakukan di kawasan PKOR Way Halim, Bandar Lampung dengan menekankan pada kondisi fisik, fasilitas, aktivitas pengguna, dan kualitas ruang terbuka berdasarkan teori arsitektur perilaku. Observasi dilakukan pada tiga waktu berbeda (pagi, siang, sore menjelang malam) untuk mendapatkan gambaran yang diinginkan.



Gambar 3.1 Site Plan PKOR Way Halim.

3.1 Kondisi Fisik dan Fasilitas

- Area Olahraga
PKOR memiliki lintasan jogging yang cukup panjang, lapangan basket, lapangan

voli, panjat tebing, serta area senam massal. Kondisi lintasan jogging sebagian rusak karena kurang perawatan, namun masih digunakan secara intensif.



Gambar 3.2 Area Olahraga.

b. Fasilitas Umum

Tempat duduk dan toilet tersedia di beberapa titik, namun distribusinya tidak merata. Beberapa area tidak memiliki

tempat duduk sehingga pengunjung sering menggunakan trotoar atau tepian jalan.



Gambar 3.3 Fasilitas Umum.

c. Vegetasi

Pohon peneduh ada di sebagian area, namun di lapangan terbuka panas terasa

cukup tinggi, terutama saat siang hari. Vegetasi berfungsi sebagai peneduh sekaligus penanda ruang.

Tabel 3.1 Kondisi Eksisting Vegetasi

No.	Jenih Pohon	Jumlah	No.	Jenis Pohon	Jumlah
1.	Mahoni	35	11.	Belimbing	1
2.	Palem	15	12.	Nangka	1
3.	Glodokan	12	13.	Sawit	7
4.	Pucuk Merah	5	14.	Bambu	2
5.	Pisang	8	15.	Bunga Kertas	6
6.	Lamtoro	3	16.	Melinjo	1
7.	Flamboyan	6	17.	Salam	2
8.	Akasia	5	18.	Kates	3
9.	Kelapa	3	19.	Ketapang	15
10.	Kelengkeng	1	20.	Mangga	7

d. Area Kuliner dan Rekreasi

Bagian depan PKOR dipenuhi dengan jajanan dan pedagang kaki lima yang menambah fungsi rekreasi, tetapi juga

menyebabkan ketidakteraturan ruang. Seperti banyaknya motor yang parkir tidak pada tempatnya, sehingga mengganggu aktivitas jalan.



Gambar 3.4 Area Kuliner dan Rekreasi.

e. Kebersihan

Secara umum area cukup terjaga, namun pada titik-titik tertentu (dekat area kuliner) masih ditemukan sampah yang

menumpuk. Hal tersebut dikarenakan penyebaran kotak sampah yang tidak merata dan tidak layak pakai.



Gambar 3.5 Kebersihan.

f. Keamanan dan Penerangan

Pos keamanan tersedia di pintu masuk dengan petugas satpam yang berjaga. Pada malam hari, penerangan cukup di area utama (lapangan dan depan), tetapi area jalur pedestrian samping dan

belakang gelap sehingga menimbulkan rasa tidak aman. Beberapa pengunjung menyatakan khawatir meninggalkan kendaraan di area parkir belakang karena minim penjagaan.

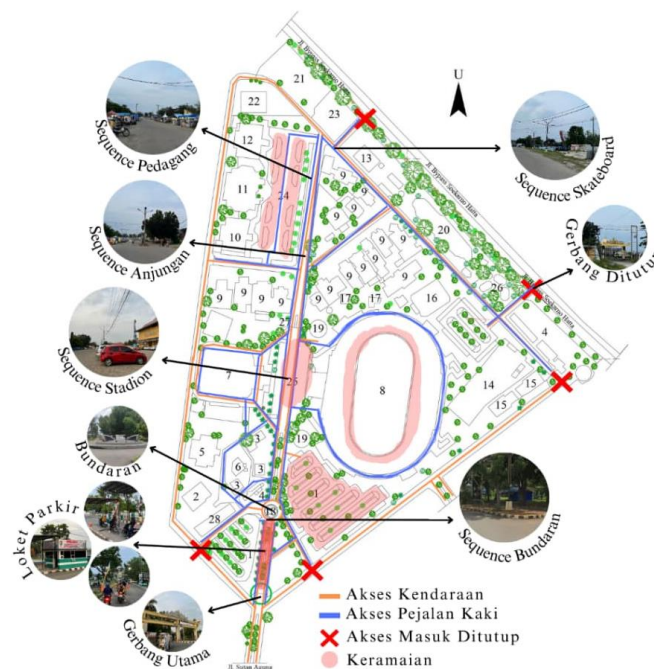


Gambar 3.6 Keamanan dan Kebersihan.

3.2 Sirkulasi dan Aksesibilitas

- Saat ini PKOR hanya memiliki satu pintu utama yang dapat diakses kendaraan roda dua, roda empat, maupun pejalan kaki.
- Jalur pedestrian cukup lebar di pintu utama, tetapi pada area belakang kualitas jalur menurun dan tidak ramah difabel.

- Area parkir luas, namun sering penuh pada akhir pekan atau saat ada acara komunitas. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan dan rawan konflik lalu lintas di sekitar area masuk.



Gambar 3.7 Sirkulasi dan Aksesibilitas.

3.3 Analisis Perilaku Arsitektur

Hasil observasi menunjukkan bahwa PKOR Way Halim selalu ramai dikunjungi baik pada hari kerja maupun hari libur dengan aktivitas seperti olahraga, bermain, bekerja, serta rekreasi. Dalam kajian arsitektur perilaku, kondisi ini menunjukkan bahwa kawasan berfungsi sebagai behavior setting yang terbentuk dari hubungan antara aktivitas pengguna dan ruang.

Observasi dilakukan menggunakan metode *tracking movement* dan *behavioral recording* untuk menganalisis pola pergerakan dan perilaku pengguna. Hasil analisis menunjukkan adanya kepadatan dan tumpang tindih sirkulasi pada area pintu masuk, parkir, stadion, dan plaza, terutama pada sore hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas ruang dan sistem sirkulasi belum sepenuhnya mampu mengakomodasi intensitas aktivitas pengguna sehingga diperlukan penataan ruang dan sirkulasi yang lebih efektif.

a. Tracking Movement

Tracking movement merupakan salah satu teknik dalam *behavioral mapping* yang

digunakan untuk merekam dan menganalisis pola pergerakan pengguna dalam suatu ruang (Sommer & Sommer, 2002). Metode ini membantu peneliti memahami bagaimana individu bergerak, berinteraksi, serta memanfaatkan jalur dan area tertentu dalam suatu lingkungan (Zeisel, 1981).

Pada penelitian ini, analisis pola pergerakan pengguna dilakukan melalui pencatatan jalur dan frekuensi pergerakan pengunjung umum, komunitas olahraga, pedagang, dan pengelola kawasan. Analisis tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi jalur sirkulasi utama yang paling sering digunakan, mengetahui pola aktivitas pengguna, serta menemukan titik-titik tumpang tindih atau konflik sirkulasi yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan dalam penggunaan ruang. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kualitas ruang terbuka serta merumuskan rekomendasi perbaikan desain yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perilaku pengguna.

Tabel 3.2 Tracking Movement.



Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pola aktivitas dalam satu hari sangat bervariasi dan memiliki intensitas tinggi pada sore menjelang malam hari di area olahraga, kuliner dan komersial. Permasalahan utama disebabkan karena area parkir yang tidak kondusif dan tertata rapi dan jalur pintu loket masuk dan keluar hanya ada satu. Kondisi ini tentu menyebabkan konflik sirkulasi antara pengunjung, komunitas olahraga, pedagang pengelola dan staff terutama dibagian loket pintu masuk dan keluar.

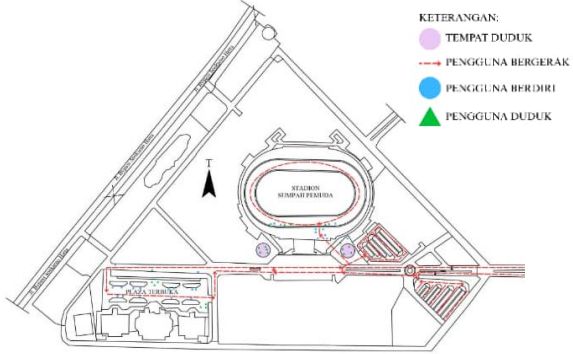
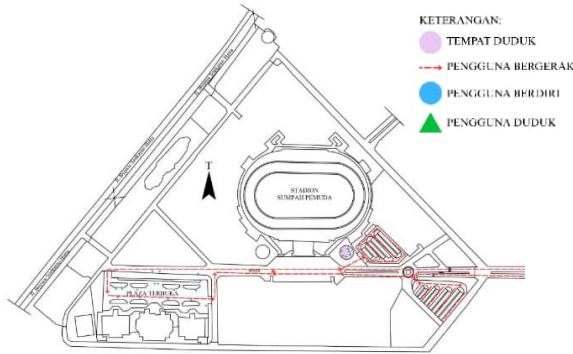
b. *Behavioral Recording*

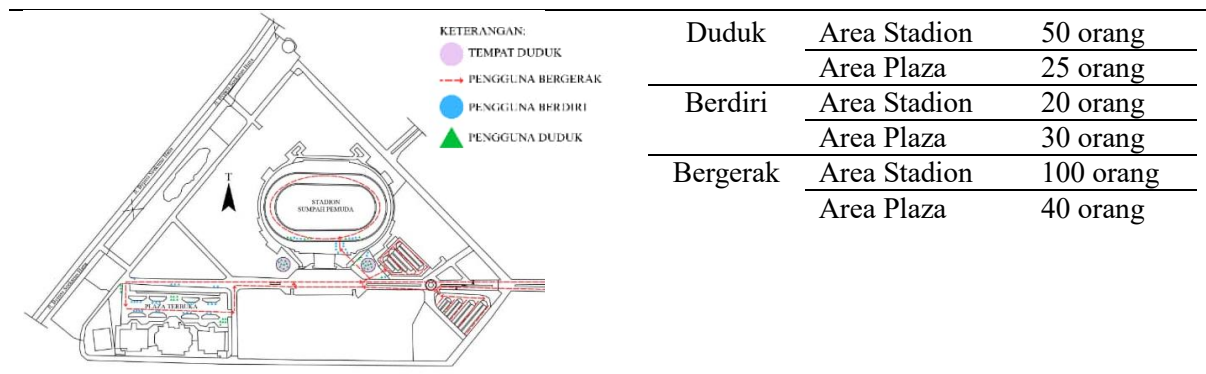
Behavioral recording merupakan teknik penelitian dalam pendekatan arsitektur perilaku yang digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan perilaku pengguna ruang secara sistematis melalui observasi langsung maupun penggunaan alat bantu perekaman (Zeisel, 1981).

Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai berbagai bentuk aktivitas yang terjadi dalam suatu lingkungan, seperti aktivitas duduk, berjalan, bermain, berolahraga, hingga interaksi sosial antar pengguna ruang (Sommer & Sommer, 2002).

Pada penelitian ini, pengamatan *behavioral recording* difokuskan pada area public PKOR Way Halim, khususnya pada lintasan lari (*jogging track*) dan plaza terbuka. Pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi jenis aktivitas yang berlangsung, intensitas penggunaan ruang, pola interaksi antar pengguna, serta keterkaitan antara karakteristik ruang dengan perilaku yang muncul. Hasil pengamatan tersebut digunakan untuk mengevaluasi kualitas ruang terbuka publik berdasarkan pendekatan arsitektur perilaku.

Tabel 3.3 *Behavioral Recording.*

Pagi Hari (8.00-10.00 WIB)	Aktivitas	Lokasi	Jumlah
	Duduk	Area Stadion	20 orang
		Area Plaza	15 orang
	Berdiri	Area Stadion	15 orang
		Area Plaza	25 orang
	Bergerak	Area Stadion	50 orang
		Area Plaza	30 orang
Siang Hari (12.00-15.00 WIB)	Aktivitas	Lokasi	Jumlah
	Duduk	Area Stadion	10 orang
		Area Plaza	10 orang
	Berdiri	Area Stadion	5 orang
		Area Plaza	15 orang
	Bergerak	Area Stadion	10 orang
		Area Plaza	20 orang
Sore Menjelang Malam Hari (16.30-20.00 WIB)	Aktivitas	Lokasi	Jumlah



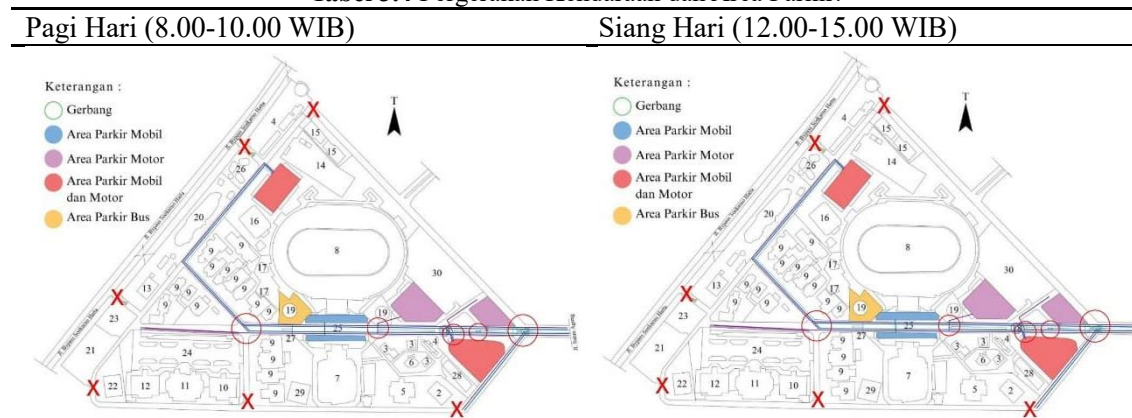
Dari hasil pengamatan terfokuskan pada area Stadion Sumpah Pemuda dan plaza terbuka yang dilakukan berdasarkan pembagian waktu pagi, siang dan sore menjelang malam hari selama dapat disimpulkan bahwa pola perilaku pengunjung, komunitas olahraga, pedagang dan pengelola dipengaruhi oleh waktu kunjungan dan aktivitas yang berlangsung dan berjumlah sekitar 5.935 orang. Pada pagi hari, didominasi dengan aktivitas pencarian olahraga dan bekerja, yang cukup menyebabkan kepadatan pada antrian pintu loket masuk. Pada siang hari kegiatan cukup renggang ditandai dengan

aktivitas berdagang, makan dan interaksi sosial, sementara itu sore menjelang malam hari diwarnai dengan arus masuk dan keluar pengunjung yang cukup padat yang menyebabkan tumpang tindih pergerakan pada area pintu masuk dan keluar dan area parkir. Secara umum, setiap waktu memiliki tantangan sirkulasi yang berbeda dan membutuhkan penataan ruang serta fasilitas pendukung yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik waktu. Hal ini penting untuk peningkatan efisiensi sirkulasi, kenyamanan pengguna dan kelancaran keseluruhan.

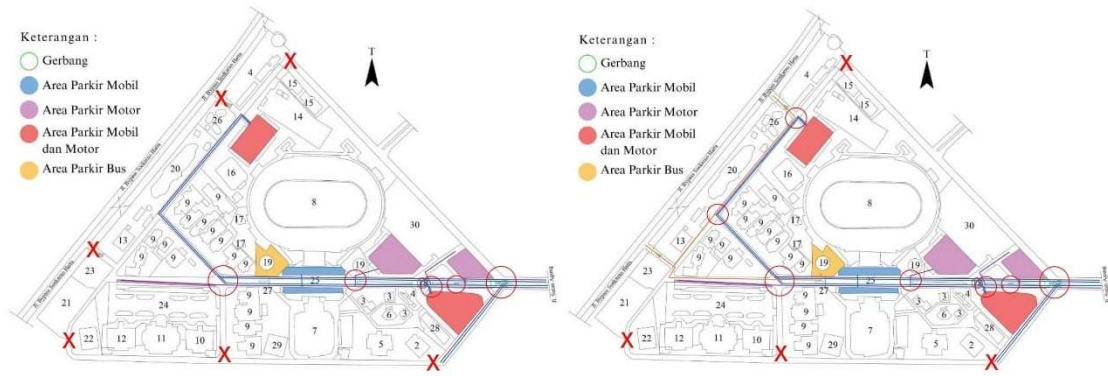
c. Pergerakan Kendaraan dan Area Parkir

- Kendaraan pribadi (motor dan mobil) mendominasi, terutama pengunjung olahraga pagi.
- Arah masuk kendaraan terfokus dari pintu utama Jalan Sultan Agung.
- Parkir motor terkonsentrasi dekat area Stadion Sumpah Pemuda.
- Parkir mobil lebih banyak di sisi jalan utama PKOR.
- Dominasi kendaraan roda dua, banyak digunakan pedagang dan pengunjung yang datang untuk istirahat atau makan siang.
- Akses lebih longgar, hampir tidak ada kemacetan.
- Parkir motor menyebar di dekat warung makan dan lapak pedagang.

Tabel 3.4 Pergerakan Kendaraan dan Area Parkir.



Sore Menjelang Malam Hari (16.30-20.00 WIB) Pada Saat Event



- Arus kendaraan padat terutama di pintu masuk utama.
- Banyak mobil keluarga, komunitas olahraga, dan pengunjung kuliner.
- Lalu lintas dalam kawasan cenderung padat, beberapa titik rawan macet karena parkir sembarangan di pinggir jalan.
- Semua titik parkir resmi hampir penuh (motor maupun mobil).
- Parkir overflow ke area tidak resmi (bahu jalan, dekat lapangan terbuka, bahkan trotoar).
- Lonjakan besar kendaraan pribadi (motor & mobil).
- Macet di pintu masuk utama, kadang meluber sampai Jalan Sultan Agung.
- Banyak ojol (ojek online) drop-off dan jemput di pintu utama menambah kepadatan.
- Arus kendaraan keluar memuncak sering menimbulkan kemacetan panjang.
- Parkir liar sering muncul di trotoar atau badan jalan.
- Keluar-masuk parkir tidak teratur, rawan benturan kendaraan.
- Akses gerbang ke 2 dibuka untuk kendaraan kapasitas besar seperti bus

3.4 Hasil Kuisioner Berdasarkan Pelaku

Untuk memperjelas, kuesioner dibagi menjadi 4 kelompok pelaku yaitu, pengunjung umum, komunitas olahraga,

pedagang, dan pengelola. Pada kuisioner terdapat 7 pertanyaan untuk pengunjung yang ke PKOR Way Halim, yaitu:

Tabel 3.5 Hasil Kuisioner.

Pertanyaan	Jawaban
Sebagai apakah anda mengunjungi PKOR Way Halim?	a. pengunjung umum, komunitas olahraga, pedagang dan pengelola fasilitas
Pada hari apakah anda sering ke PKOR Way Halim?	Hari Kerja : Senin-Jumat Hari Libur : Sabtu-Minggu
Bagaimana kenyamanan ruang terbuka dan fasilitas di kawasan ini menurut Anda?	a. 0-25 (Buruk) b. 26-50 (Cukup Buruk) c. 51-75 (Cukup Baik) d. 76-85 (Baik) e. 86-100 (Sangat Baik)
Apakah akses menuju dan di dalam kawasan Sport Center mudah (jalan masuk, parkir, transportasi)?	a. 0-25 (Buruk) b. 26-50 (Cukup Buruk) c. 51-75 (Cukup Baik) d. 76-85 (Baik) e. 86-100 (Sangat Baik)

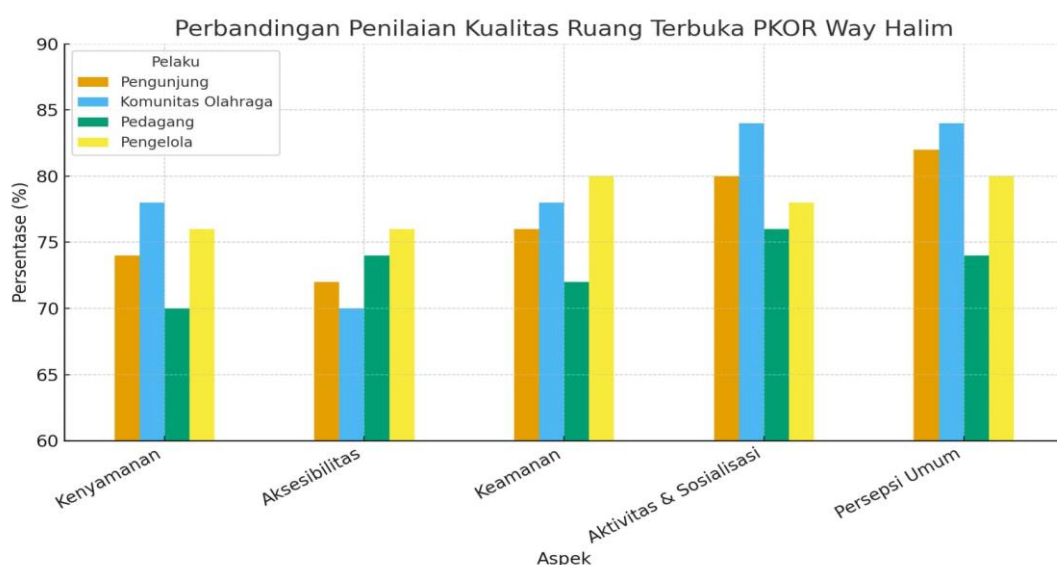
Apakah Anda merasa aman saat beraktivitas di kawasan ini, baik siang maupun malam hari?	a. 0-25 (Buruk) b. 26-50 (Cukup Buruk) c. 51-75 (Cukup Baik) d. 76-85 (Baik) e. 86-100 (Sangat Baik)
Apakah fasilitas yang tersedia mendukung aktivitas utama Anda (olahraga, rekreasi, atau berdagang)?	a. 0-25 (Buruk) b. 26-50 (Cukup Buruk) c. 51-75 (Cukup Baik) d. 76-85 (Baik) e. 86-100 (Sangat Baik)
Apakah kawasan ini mendukung interaksi sosial (bertemu komunitas, keluarga, atau pengunjung lain)?	a. 0-25 (Buruk) b. 26-50 (Cukup Buruk) c. 51-75 (Cukup Baik) d. 76-85 (Baik) e. 86-100 (Sangat Baik)

Jawaban dari pertanyaan pertama disajikan sebagai apakah mereka datang ke PKOR Way Halim. Pertanyaan kedua tentang frekuensi kedatangan selama seminggu. Pertanyaan ketiga sampai ke tujuh tentang kepuasan dan kenyamanan akan kondisi fasilitas PKOR Way Halim

seperti saat ini. Dan pertanyaan delapan tentang fasilitas yang pengunjung harapkan tersedia didalam PKOR Way Halim. Untuk pertanyaan nomor 1 sampai 7, responden harus menjawab dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan.

Tabel 3.6 Hasil Kuisisioner berdasarkan pelaku.

Aspek / Pelaku	Pengunjung	Komunitas Olahraga	Pedagang	Pengelola
Kenyamanan	3,7 (74%)	3,9 (78%)	3,5 (70%)	3,8 (76%)
Aksesibilitas	3,6 (72%)	3,5 (70%)	3,7 (74%)	3,8 (76%)
Keamanan	3,8 (76%)	3,9 (78%)	3,6 (72%)	4,0 (80%)
Aktivitas & Sosialisasi	4,0 (80%)	4,2 (84%)	3,8 (76%)	3,9 (78%)
Persepsi Umum	4,1 (82%)	4,2 (84%)	3,7 (74%)	4,0 (80%)



Gambar 3.8 Grafik Hasil Kuisisioner Berdasarkan Aspek dan Pelaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas ruang terbuka di PKOR Way Halim dinilai baik hingga sangat baik oleh para pengguna, meskipun beberapa aspek masih perlu ditingkatkan, yaitu :

- a. **Kenyamanan (76%)**: Fasilitas olahraga, tempat duduk, dan area kuliner cukup memadai, tetapi masih ada masalah seperti kurangnya pohon peneduh, distribusi fasilitas yang tidak merata, dan kebersihan area kuliner.
- b. **Aksesibilitas (72%)**: Menjadi aspek dengan nilai terendah, dipengaruhi oleh jalur pedestrian yang tidak seragam, parkir padat, serta sirkulasi kendaraan yang bercampur dengan pejalan kaki.
- c. **Keamanan (78%)**: Secara umum baik berkat adanya petugas keamanan, namun penerangan kurang, parkir di area jauh rawan, dan CCTV masih terbatas.
- d. **Aktivitas & Sosialisasi (80%)**: PKOR menjadi ruang olahraga sekaligus ruang interaksi sosial dengan aktivitas beragam seperti olahraga, rekreasi keluarga, kuliner, dan event komunitas.
- e. **Persepsi Umum (82%)**: Menunjukkan citra positif sebagai ikon ruang publik Kota Bandar Lampung, meski tetap perlu peningkatan pada aspek aksesibilitas dan keamanan.

Secara keseluruhan PKOR Way Halim berfungsi sebagai ruang publik multifungsi yang menggabungkan olahraga, rekreasi, interaksi sosial, dan aktivitas ekonomi informal. Namun, optimalisasi kualitas masih diperlukan melalui strategi desain dan pengelolaan ruang yang lebih komprehensif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Kualitas Ruang Terbuka Publik pada *Sport Center* Ditinjau dengan Teori Arsitektur Perilaku (Studi Kasus: PKOR Way Halim), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kualitas Ruang Terbuka PKOR Way Halim secara umum berada pada kategori Baik (skor rata-rata 77%). Hal ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik PKOR Way Halim sudah mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan pengunjung, baik untuk berolahraga, berekreasi, maupun bersosialisasi.

- b. Aspek kenyamanan mendapat skor 76% (Baik). PKOR Way Halim telah menyediakan lapangan, jalur jogging, area kuliner, serta ruang interaksi, namun masih terdapat kekurangan pada peneduhan, kebersihan, dan distribusi fasilitas.
- c. Aspek aksesibilitas memperoleh nilai terendah, yaitu 72% (Cukup Baik). Permasalahan utama adalah jalur pedestrian yang belum ramah difabel, manajemen parkir yang kurang tertata, serta sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan yang belum dipisahkan dengan baik.
- d. Aspek keamanan mendapatkan skor 78% (Baik). Keberadaan satpam dan pos jaga cukup membantu, tetapi kekurangan penerangan malam hari, minim CCTV, dan kerawanan parkir masih menjadi masalah yang harus diperhatikan.
- e. Aspek aktivitas dan sosialisasi mencapai skor 80% (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa PKOR Way Halim berfungsi efektif sebagai wadah interaksi sosial masyarakat, baik untuk aktivitas olahraga, rekreasi keluarga, maupun kegiatan komunitas.
- f. Aspek persepsi umum memperoleh skor tertinggi, yaitu 82% (Baik). Masyarakat secara keseluruhan menilai PKOR Way Halim sebagai ruang publik yang layak dan menyenangkan, serta menjadi ikon penting bagi warga Kota Bandar Lampung.

Secara keseluruhan, hubungan antara desain ruang dan perilaku pengguna sangat erat. Kondisi fisik, tata kelola, dan penyediaan fasilitas memengaruhi kenyamanan, rasa aman, serta intensitas interaksi sosial masyarakat di PKOR Way Halim.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). *Public places urban spaces: The dimensions of urban design* (2nd ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hall, E. T. (1966). *The hidden dimension*. Doubleday.

- Hakim, L. (2004). *Perencanaan Kota dan Ruang Terbuka Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Lawson, B. (2001). *The Language of Space*. Oxford: Architectural Press.
- Rapoport, A. (1982). *The Meaning of the Built Environment: A Nonverbal Communication Approach*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Shirvani, H. (1985). *Architecture of Environment: Environmental Design Guidelines*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sommer, R. (1969). *Personal Space: The Behavioral Basis of Design*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Zeisel, J. (1981). *Inquiry by Design: Tools for Environment-Behavior Research*. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing.